

Sosialisasi Penggunaan Tanda Baca dan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar bagi Anak Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Edukasi di Sekolah dan Posko KKN

Heni Sulistiawati¹, Bella Oktaviani², Khairul Bahrin³, Tri Dina Ariyanti⁴, Loliek Kania Atmaja⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^{1,4,5}

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^{2,3}

Email Korespondensi: henysulistiawai5@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-09-2026

Disetujui 26-09-2026

Diterbitkan 28-09-2026

ABSTRACT

The ability to use good and correct Indonesian is an important part of developing literacy skills among elementary school children. Mastering punctuation and using language appropriately according to the communication context need to be introduced from an early age so that students can convey information clearly and accurately. This community service activity aimed to provide education on the use of punctuation and proper Indonesian language to elementary school children through two learning environments, namely a school and a KKN post. The school activity was conducted at SD Negeri 57 Kota Bengkulu and involved 30 fifth-grade students, while the activity at the KKN post involved 10 elementary school children from grades 1 to 6. The materials provided in both locations covered the functions and use of periods, commas, question marks, exclamation marks, hyphens, colons, and quotation marks, as well as the use of Indonesian according to the communication situation and interlocutor, standard and non-standard words, and simple sentence construction. The activities were conducted through interactive presentations, presentation media, examples, question-and-answer sessions, exercises, and simple practices. The implementation showed that the participants actively participated in the learning process and responded positively to the activities. The school activity was conducted in a more structured classroom setting, while the activity at the KKN post was carried out in a more informal setting by adapting the delivery of the material to the participants' age range. This activity is expected to help children develop habits of using punctuation and Indonesian appropriately in learning activities and everyday communication.

Keyword: Indonesian language, punctuation, literacy, elementary school, KKN, community service.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah dan situasi komunikasi.

Salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis adalah penggunaan tanda baca. Tanda baca berfungsi untuk memperjelas struktur, maksud, dan hubungan antarkata maupun antarkalimat dalam sebuah tulisan. Penggunaan tanda baca yang tepat dapat membantu pembaca memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Sebaliknya, penggunaan tanda baca yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap suatu kalimat. Oleh sebab itu, pengenalan tanda baca perlu diberikan melalui contoh dan latihan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Selain penggunaan tanda baca, kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga perlu mendapatkan perhatian. Penggunaan bahasa yang benar berkaitan dengan kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah yang berlaku, sedangkan penggunaan bahasa yang baik berkaitan dengan kesesuaian bahasa dengan situasi, tujuan, dan lawan bicara. Anak perlu memahami bahwa bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan teman sebaya dapat berbeda dengan bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan guru, orang tua, atau orang yang lebih tua. Pembiasaan tersebut penting agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai situasi.

Dalam kegiatan sehari-hari, anak sekolah dasar masih sering membutuhkan pendampingan dalam menerapkan kaidah bahasa secara langsung. Pengetahuan mengenai tanda baca dan bahasa yang baik dan benar tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, tetapi perlu disertai dengan contoh, latihan, tanya jawab, dan praktik. Pembelajaran yang melibatkan peserta secara langsung dapat membantu anak memahami hubungan antara materi yang disampaikan dengan penggunaannya dalam kegiatan menulis dan berkomunikasi sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi penggunaan tanda baca serta Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kegiatan dilaksanakan pada dua lingkungan pembelajaran, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan nonformal di Posko KKN. Kegiatan di sekolah dilaksanakan di SD Negeri 57 Kota Bengkulu dengan sasaran 30 siswa kelas V. Sementara itu, kegiatan di Posko KKN diikuti oleh 10 anak sekolah dasar yang berasal dari kelas 1 sampai kelas 6. Kedua kegiatan menggunakan materi pokok yang sama, tetapi cara penyampaiannya disesuaikan dengan karakteristik dan rentang usia peserta.

Pada kegiatan di sekolah, pembelajaran dilakukan dalam suasana kelas yang lebih terstruktur dengan penyampaian materi, contoh, tanya jawab, dan latihan. Sementara itu, kegiatan di Posko KKN dilaksanakan dalam suasana yang lebih informal sehingga materi disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Perbedaan lingkungan pembelajaran tersebut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena peserta memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang beragam.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan tidak hanya mengenal berbagai jenis tanda baca, tetapi juga mampu memahami fungsi dan penggunaannya dalam kalimat sederhana. Selain itu, peserta diharapkan memiliki kesadaran untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai

dengan situasi komunikasi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu bentuk upaya penguatan literasi Bahasa Indonesia bagi anak sekolah dasar melalui pembelajaran di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada anak sekolah dasar mengenai penggunaan tanda baca dan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta memberikan pengalaman praktik berbahasa melalui kegiatan edukasi, tanya jawab, dan latihan di sekolah dan Posko KKN.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari program KKN dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sasaran kegiatan terdiri atas dua kelompok, yaitu peserta didik di sekolah dasar dan anak-anak yang mengikuti kegiatan edukasi di posko KKN. Pada kegiatan sekolah, materi dan pelaksanaan mengacu pada kegiatan pengenalan tanda baca dan bimbingan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 57 Kota Bengkulu dengan sasaran 30 siswa kelas V dalam satu kali pertemuan tatap muka dengan durasi kurang lebih 90 menit.

Kegiatan di Posko KKN diikuti oleh 10 anak sekolah dasar dengan rentang kelas 1 sampai kelas 6. Karena terdapat perbedaan usia dan tingkat kemampuan, penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang lebih sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan anak, serta tanya jawab langsung. Materi pokok tetap sama dengan kegiatan di sekolah sehingga kedua kegiatan memiliki tujuan literasi yang sejalan.

Tahapan kegiatan meliputi:

- Pembukaan dan pengenalan serta penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta.
- Penyampaian materi tanda baca menggunakan media presentasi dan contoh kalimat sederhana.
- Penyampaian materi Bahasa Indonesia yang baik dan benar, termasuk perbedaan bahasa formal dan santai.
- Latihan dan tanya jawab untuk mengidentifikasi penggunaan tanda baca dan memperbaiki kalimat.
- Simulasi percakapan sederhana untuk membedakan penggunaan bahasa sesuai situasi dan lawan bicara.
- Refleksi dan evaluasi melalui pertanyaan sederhana serta pemberian motivasi untuk membiasakan penggunaan bahasa yang tepat.

Media yang digunakan dalam kegiatan berupa laptop dan bahan presentasi. Pada kegiatan sekolah, media presentasi juga digunakan untuk mendukung penyampaian materi di depan kelas. Pada kegiatan di posko, laptop digunakan secara langsung sebagai media visual yang dapat dilihat bersama oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi berlangsung dalam suasana interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada dua lokasi, yaitu SD Negeri 57 Kota Bengkulu dengan 30 siswa kelas V dan Posko KKN dengan 10 anak kelas 1 sampai kelas 6. Kedua lokasi memberikan karakteristik pembelajaran yang berbeda, tetapi keduanya menggunakan materi pokok yang sama. Materi tanda baca dan Bahasa Indonesia yang baik dan benar disampaikan melalui contoh yang sederhana agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pada kegiatan di sekolah, jumlah peserta sebanyak 30 siswa kelas V SD Negeri 57 Kota Bengkulu. Data tersebut menjadi sasaran utama pelaksanaan sosialisasi di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Edukasi di Sekolah Dasar

Kegiatan di SD Negeri 57 Kota Bengkulu dilaksanakan dalam suasana pembelajaran kelas dengan sasaran 30 siswa kelas V. Peserta didik mengikuti sesi pengenalan tanda baca dan sesi bimbingan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan contoh kalimat yang dekat dengan keseharian siswa. Peserta didik kemudian diajak mengidentifikasi kesalahan, memperbaiki kalimat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Materi tanda baca mencakup tanda titik (.), koma (,), tanya (?), seru (!), hubung (-), titik dua (:), dan tanda petik (“...”). Peserta didik dikenalkan pada fungsi masing-masing tanda baca melalui contoh. Pendekatan berupa contoh kalimat yang salah kemudian diperbaiki bersama membantu peserta tidak hanya menghafal aturan, tetapi juga memahami penerapannya dalam tulisan.

Materi kedua berfokus pada penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik dikenalkan pada perbedaan bahasa sesuai konteks, misalnya bahasa ketika berbicara dengan teman sebaya dibandingkan ketika berbicara dengan guru. Selain itu, peserta mendapatkan contoh kata baku dan tidak baku, penyusunan kalimat sederhana dengan pola S-P-O-K, serta penggunaan sapaan yang sopan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan keterlibatan melalui tanya jawab dan latihan. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan materi, khususnya ketika peserta diminta membenarkan kalimat dan memilih bentuk bahasa yang sesuai dengan situasi.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi Bahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 2. Penyampaian materi literasi Bahasa Indonesia menggunakan media presentasi di sekolah.

Pelaksanaan Edukasi di Posko KKN

Selain kegiatan di sekolah, sosialisasi juga dilaksanakan di Posko KKN. Kegiatan ini diikuti oleh 10 anak sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Kondisi peserta yang memiliki rentang usia dan tingkat kelas berbeda menjadi pertimbangan dalam penyampaian materi. Pemateri menggunakan bahasa yang sederhana, contoh yang dekat dengan keseharian, serta tanya jawab agar anak dapat mengikuti materi secara bersama-sama.

Materi yang diberikan di posko pada dasarnya sama dengan materi di sekolah, yaitu tanda baca dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pengenalan tanda baca diberikan melalui contoh sederhana, sedangkan materi berbahasa diarahkan pada kebiasaan menggunakan kata dan kalimat yang sopan serta membedakan penggunaan bahasa ketika berbicara dengan teman dan dengan orang yang lebih tua.

Kegiatan di posko berlangsung secara lebih informal. Anak-anak duduk bersama dan memperhatikan materi yang ditampilkan melalui laptop. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung. Anak yang lebih besar dapat membantu memahami contoh yang diberikan, sedangkan contoh untuk anak yang lebih kecil dibuat lebih sederhana.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan, peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan memperhatikan penjelasan pemateri. Interaksi berupa pertanyaan, jawaban, dan penjelasan ulang menjadi bagian penting dalam menjaga keterlibatan peserta. Dengan demikian, posko KKN dapat menjadi ruang belajar nonformal yang mendukung pembiasaan literasi bahasa bagi anak sekolah dasar.



Gambar 3. Sosialisasi penggunaan Bahasa Indonesia kepada anak-anak di posko KKN.



Gambar 4. Pendampingan anak sekolah dasar dalam kegiatan edukasi di posko KKN.



Gambar 5. *Penyampaian materi melalui laptop pada kegiatan edukasi di posko KKN.*



Gambar 6. *Interaksi pemateri dan peserta pada kegiatan pembelajaran di posko KKN.*

Perbandingan Pelaksanaan pada Dua Lingkungan

Kegiatan di SD Negeri 57 Kota Bengkulu dan Posko KKN memiliki materi pokok yang sama, tetapi karakter pembelajarannya berbeda. Di sekolah terdapat 30 siswa kelas V, sedangkan di posko terdapat 10 anak dari kelas 1 sampai kelas 6. Di sekolah, kegiatan berlangsung dalam situasi pembelajaran yang lebih formal dan terstruktur, sedangkan di posko suasanaanya lebih informal dengan peserta dari kelas 1 sampai kelas 6. Perbedaan tersebut membuat strategi penyampaian perlu disesuaikan tanpa mengubah tujuan utama kegiatan.

Aspek	Sekolah Dasar	Posko KKN
Sasaran	30 siswa kelas V	10 anak kelas 1–6 SD
Lingkungan	Pembelajaran kelas di SD Negeri 57 Kota Bengkulu	Pembelajaran nonformal di Posko KKN
Materi	Tanda baca dan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Materi pokok sama
Media	Presentasi/laptop dan media kelas	Laptop dan bahan presentasi
Metode	Presentasi, latihan, tanya jawab, simulasi	Presentasi, tanya jawab, contoh dan latihan sederhana
Penyesuaian	Mengikuti suasana kelas	Bahasa dan contoh disederhanakan sesuai rentang usia

Pelaksanaan pada dua lingkungan tersebut menunjukkan bahwa materi literasi yang sama dapat diterapkan dengan pendekatan yang berbeda sesuai karakteristik peserta. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pembelajaran ejaan akan lebih mudah dipahami jika disertai latihan penerapan langsung (Finoza, 2009), sedangkan kemahiran berbahasa yang baik dan benar perlu dibiasakan melalui praktik sesuai konteks (Sugono, 2009).

Kontribusi Kegiatan terhadap Literasi Bahasa

Kontribusi utama kegiatan adalah memberikan pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan kebahasaan dengan praktik. Anak tidak hanya menerima penjelasan mengenai tanda baca, tetapi juga diajak melihat contoh dan memberikan jawaban. Demikian pula pada materi Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta dikenalkan bahwa pilihan bahasa perlu disesuaikan dengan situasi dan lawan bicara.

Kegiatan di posko juga memperluas ruang pembelajaran di luar sekolah. Dengan jumlah peserta 10 anak dan rentang kelas 1–6, kegiatan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersama dalam suasana yang lebih santai. Meskipun kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pembelajaran, keterlibatan peserta selama tanya jawab, latihan, dan penyampaian materi menjadi indikator deskriptif bahwa kegiatan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, sosialisasi penggunaan tanda baca dan Bahasa Indonesia yang baik dan benar telah dilaksanakan pada dua lingkungan pembelajaran, yaitu SD Negeri 57 Kota Bengkulu dan Posko KKN. Kegiatan di SD Negeri 57 Kota Bengkulu melibatkan 30 siswa kelas V, sedangkan kegiatan di Posko KKN melibatkan 10 anak sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Kedua kegiatan menggunakan materi pokok yang sama, yaitu pengenalan tanda baca dan penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah serta situasi komunikasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, penggunaan media presentasi, pemberian contoh, tanya jawab, latihan, dan praktik sederhana. Di lingkungan sekolah, kegiatan berlangsung secara lebih terstruktur sesuai dengan suasana pembelajaran kelas. Sementara itu, kegiatan di Posko KKN dilakukan secara lebih informal dengan menyesuaikan bahasa dan contoh yang digunakan dengan rentang usia peserta. Perbedaan pendekatan tersebut dilakukan agar materi dapat diterima oleh peserta dengan karakteristik yang berbeda. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan melalui perhatian terhadap materi, tanya jawab, pemberian jawaban, dan praktik sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi

mengenai tanda baca dan penggunaan Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan literasi yang diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat melalui kegiatan KKN. Dengan adanya kegiatan ini, peserta diharapkan dapat menerapkan pemahaman mengenai tanda baca serta penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan belajar, menulis, dan berkomunikasi sehari-hari. Kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan menggunakan media dan metode yang lebih beragam serta disertai evaluasi yang lebih terukur untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD Negeri 57 Kota Bengkulu, khususnya guru dan siswa kelas V yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi penggunaan tanda baca dan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan anak-anak peserta kegiatan di Posko KKN yang telah mengikuti kegiatan edukasi dengan baik. Terima kasih disampaikan pula kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tersedia pada: <https://ejaan.kemdikbud.go.id>
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, L. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 213–222. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Negara. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/120748/perpres-no-63-tahun-2019>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madina, L. O., Pattiwael, M., Lahallo, F. F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi. *J-DEPACE: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 157–170. Tersedia pada: <http://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm>
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Sugono, D. (2009). *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

